

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan objek wisata berbasis alam di tingkat desa semakin banyak dilakukan sebagai bagian dari strategi pembangunan lokal. Desa-desa yang memiliki potensi wisata alam mulai mengembangkan objek wisata sebagai upaya meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat setempat serta memperluas sumber pendapatan desa. Namun, dalam praktiknya, pengembangan objek wisata desa masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait aspek pengelolaan, penyediaan fasilitas pendukung serta keberlanjutan kawasan wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Menurut (Cooper, Fletcher, Fyall, Gilbert, & Wanhill, 2008), pariwisata tidak hanya berkaitan dengan aktivitas perjalanan, tetapi juga merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai aktor, seperti pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan destinasi wisata. Di Indonesia, Pemerintah mendorong pengembangan desa wisata sebagai bagian dari pembangunan berbasis masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2023) menegaskan bahwa desa wisata potensi

meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal dengan melibatkan pemerintah desa sebagai penggerak utama pembangunan.

Pada tingkat daerah, Kabupaten Tabalong di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki potensi wisata alam yang cukup besar (Sudarso, 2023). (Tabalong., 2024) menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata membutuhkan peran aktif pemerintah desa, mengingat pemerintah desa merupakan pihak yang paling dekat dengan masyarakat serta memahami kondisi dan kebutuhan lapangan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan (Syafiie, 2011) yang menekankan pentingnya kewenangan pemerintah lokal dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pembangunan wilayah.

Salah satu objek wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Tabalong adalah salah satunya Objek Wisata Riam Bidadari yang terletak di Desa Lumbang, Kecamatan Muara Uya. Berdasarkan laporan (TV Tabalong, 2025), terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan fasilitas dan sistem pengelolaan yang memadai, khususnya terkait sarana toilet dan fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan pada Oktober 2025, diketahui bahwa fasilitas toilet di Objek Wisata Riam Bidadari telah mengalami perbaikan dan penambahan sehingga kondisinya lebih baik dibandingkan periode sebelumnya.

Meskipun terdapat kemajuan dalam penyediaan fasilitas, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada Oktober 2025 dengan Sekretaris

Desa, diketahui bahwa pengembangan Objek Wisata Riam Bidadari masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait permasalahan hibah tanah serta pengelolaan kawasan wisata.

Oleh karena itu, permasalahan hibah tanah tersebut belum bisa dikelola sepenuhnya oleh pemerintah desa karena status kepemilikan tanah sebagian dimiliki oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat desa maka dari itu, pemerintah desa mengalami kendala dalam hal ini pengelolaan yang maksimal dan pembagian dana hasil dari Objek Wisata tersebut belum bisa masuk ke kas pemerintah desa untuk pengelolaan Objek wisata Riam Bidadari karena yang mengelola sebagian yaitu masyarakat.

Temuan di lapangan tersebut sejalan dengan penelitian (Susi Iswanti, 2022), yang menyebutkan bahwa peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata di beberapa daerah masih belum optimal, terutama dalam aspek pengelolaan, koordinasi dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif administrasi publik, pemerintah desa memiliki peran strategis sebagai penyelenggara pemerintahan, pelaksana pembangunan serta pemberdaya masyarakat. (Republik Indonesia, 2014), menyebutkan bahwa pemerintah desa berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa.

Untuk menganalisis peran tersebut secara sistematis, penelitian ini menggunakan Teori Peran dari (Biddle & Thomas, 1966), peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu atau lembaga berdasarkan kedudukan dan statusnya dalam suatu sistem sosial. Dalam konteks pemerintahan desa, teori ini relevan untuk menganalisis peran pemerintah desa

sebagai regulator dalam penyusunan kebijakan dan aturan desa, sebagai fasilitator dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung wisata serta sebagai motivasi dalam mendorong partisipasi masyarakat.

Dari sudut pandang pengembangan pariwisata, (Yoeti, 2008) menyatakan bahwa suatu objek wisata dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh tiga komponen utama, yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitas. Namun, kondisi di objek wisata Riam Bidadari menunjukkan bahwa beberapa komponen tersebut masih memerlukan perhatian lebih, terutama dalam aspek pengelolaan dan keberlanjutan kawasan wisata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dengan realitas pengembangan objek wisata dilapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat permasalahan yang belum terjawab secara mendalam terkait bagaimana peran pemerintah desa dalam mengelola, mengembangkan serta memastikan keberlanjutan Objek Wisata Riam Bidadari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintah desa sebagai regulator, motivasi dan fasilitator dalam pengembangan Objek Wisata Riam Bidadari di Desa Lumbang, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan Objek Wisata Riam Bidadari di Desa Lumbang, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran pemerintah Desa dalam pengembangan Objek Wisata Riam Bidadari di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata, khususnya pada objek wisata Riam Bidadari di Desa Lumbang, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori dan kajian akademik di bidang Administrasi Publik, Pengembangan Daerah serta Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi pada ranah pengembangan ilmu, antara lain:

a. Pengembangan Pengetahuan di Bidang Administrasi Publik

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai peran pemerintah Desa dalam pengembangan potensi wisata, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam kajian administrasi publik.

b. Kontribusi terhadap Kajian Pengembangan Desa Wisata

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan teori terkait pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) khususnya pada konteks Desa-Desa di Indonesia.

c. Menambah Referensi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa, peneliti atau akademisi yang membahas topik serupa seperti pengembangan Desa, kebijakan publik atau tata kelola pariwisata daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, program atau dukungan anggaran untuk penguatan sektor pariwisata Desa.

b. Bagi Pemerintah Desa Lumbang

Memberikan masukan bagi Pemerintah Desa Lumbang dalam upaya pembangunan Objek Wisata Riam Bidadari di Desa Lumbang, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong, sehingga pengelolaan wisata dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Bagi Pengelola Objek Wisata Riam Bidadari

Hasil penelitian dapat membantu pengelola dalam memperbaiki kualitas pelayanan, meningkatkan fasilitas serta mengidentifikasi hambatan yang menghambat pengembangan objek wisata.

d. Bagi Masyarakat Desa Lumbang

Penelitian ini memberikan gambaran peluang ekonomi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat, sehingga dapat mendorong partisipasi mereka dalam pengelolaan Desa wisata secara berkelanjutan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dan pijakan awal untuk penelitian lebih mendalam tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, kebijakan Desa wisata dan tata kelola pemerintah Desa.